

PERAN PENDIDIKAN BISNIS TERHADAP PERSEPSI ETIKA

**(Studi Pada Fakultas Ekonomika & Bisnis dan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

RETNO FEBRIANI PRATOMOWATI

NIM. 12010110151084

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Retno Febriani Pratomowati
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151084
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **PERAN PENDIDIKAN BISNIS
TERHADAP PERSEPSI ETIKA
(Studi pada Fakultas Ekonomika & Bisnis dan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Semarang)**
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Indi Djastuti, MS.

Semarang, 30 Agustus 2012

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Indi Djastuti, MS.

NIP. 195702181984032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Retno Febriani Pratomowati
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151084
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/12010110151084
Judul Skripsi : **PERAN PENDIDIKAN BISNIS
TERHADAP PERSEPSI ETIKA
(Studi pada Fakultas Ekonomika & Bisnis dan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 30 Agustus 2012

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Indi Djastuti, MS. (.....)
2. Drs. Fuad Mas'ud, MIR (.....)
3. Idris, SE., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, RETNO FEBRIANI PRATOMOWATI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PERAN PENDIDIKAN BISNIS TERHADAP ETIKA (Studi pada Fakultas Ekonomika & Bisnis dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, maka baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

Retno Febriani Pratomowati

12010110151084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Q.S. Ar-Ra’d [13]:11)

“If You can dream it, You can do it.”

(Walt Disney)

“Segala sesuatu yang terjadi padaku adalah atas ijin dari Allah SWT untuk lebih memuliakan kehidupanku.”

(Mario Teguh)

“The happiest people don’t have the best of everything. They just make the best of everything. Live simply, speak kindly, care deeply, love generously.”

(NN)

“Allah SWT adalah Sang Penentu Segala Sesuatu, kapasitas kita sebagai manusia adalah berusaha sebaik mungkin.”

(Penulis)

“I can’t change the past. I can only make the best of today, and look with hope towards tomorrow.”

(Penulis)

“Kubermimpi, Kuyakini, Kujalani.”

(Penulis)

“Man Shabara Zhafira”

DENGAN RASA SYUKUR YANG MENDALAM SKRIPSI INI SAYA

PERSEMBAHKAN KEPADA:

Bapak Susilo Hutomo dan Ibu Zulaekhah yang telah mencurahkan seluruh kasih dan sayangnya yang tulus dan takkan pernah tergantikan, seluruh keluarga dan para sahabat yang telah memberikan dukungannya selama ini. Kepada seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dan kepada semua orang yang pernah saya temui dalam kehidupan saya, terima kasih atas seluruh pelajaran hidup yang telah kalian berikan pada saya selama ini.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi etika diantara para mahasiswa dengan latar belakang bidang ilmu, jenis kelamin, dan tingkat kematangan studi yang berbeda pada Universitas Diponegoro Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomika & Bisnis (FEB) dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Sebagai variabel independen adalah pendidikan, kematangan studi, dan jenis kelamin. Sedangkan variabel dependennya adalah persepsi etika. Metode penarikan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sampling* dan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 399 responden. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan grafik, uji validitas dengan perbandingan R_{hitung} dan R_{tabel} , uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien alpha (*Alpha Cronbach*), dan *one way ANOVA* untuk menguji dan membuktikan penelitian. Hasil dari analisis dan pembahasan menyatakan bahwa: (1) terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa FEB dengan FIB, (2) tidak terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester IV dengan mahasiswa semester VI pada FEB, (3) terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada FEB.

Kata Kunci : *One Way Analysis of Variance, Pendidikan Bisnis, Kematangan Studi, Jenis Kelamin, Mahasiswa, Persepsi Etika*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyzed the difference of ethics perceptions among the students that have a difference of science areas background, maturity of study, and gender in Diponegoro University. Sample that be used in this research is a student of Economics & Business Faculty and Faculty of Humanities. As independent variables are education, maturity of studies, and gender. While its dependent variable is ethics perception. Sampling methods that be used are stratified sampling and simple random sampling. Collecting data method that be used in this research is questionnaires. Its questionnaires were spread to 399 respondents. Mechanical testing that be used in this research include normality test with graphic, validity test with comparison R_{ratio} and R_{chart} , reliability test with alpha coefficient (Cronbach Alpha), and one way ANOVA to test and demonstrated the research. Results of the analysis are: (1) there is a difference ethical perceptions among the business and humanities students, (2) there isn't a difference ethical perceptions among sophomore (semester IV) and senior students (semester VI) of Economic and Business Faculty, (3) there is a difference ethical perceptions among male and female students of Economic and Business Faculty.

Keywords : *One Way Analysis of Variance, Business Education, Maturity of Study, Gender, Students, Ethics Perception.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Pendidikan Bisnis Terhadap Persepsi Etika** dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dan para Rasul-Nya yang telah membimbing, memberi contoh, dan memberikan kisah-kisah yang luar biasa kepada umat-Nya dalam jalan kebajikan dan kebijaksanaan.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, MM. selaku Dosen Wali selama menjadi Mahasiswa S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Dr. Hj. Indi Djastuti, MS. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Fuad Mas'ud, MIR dan bapak Idris, SE., M.Si. selaku dosen penguji.
7. Seluruh dosen MSDM; Ibu Dra. Rini Nugraheni, MM., Ibu Dra. Hj. Intan Ratnawati, MSi., Bapak Drs. H. Mudji Raharja, SU., Ibu Ismi Darmastuti, SE., M.Si., dan seluruh dosen dan pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan banyak ajaran moral dan etika yang diajarkan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang atas bantuannya dalam rangka penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
10. *Special thanks to my beloved parents*, Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tak pernah putus dengan curahan kasih dan sayangnya yang tulus dan tak tergantikan.

11. Para sahabat yang tak pernah lekang oleh jarak dan waktu, R. Ibnu Prasetya, Felis Ariana, Noor Hidayati, Khoirul Anam, Adya Aisya, Bayu Tantra, Taufik Zainur, Rahman Sabda, Sigit Hardiyanto, Adib Syarifuddin, dan Abidurrahman. Jarak yang memisahkan bukan untuk ditangisi, namun menjadi motivasi diri untuk dapat bertemu kembali di tempat dan keadaan yang lebih baik dengan kesuksesan yang diraih di lain waktu dan tempat.
12. Keluarga besar Omah Ijo; Dian Fath, Moonthis MH, Farzana, Farisa, Michelle Anisa, Erlin Novi, Dita WR, Irna Diana, Shelfi Febriani, Ardini Fahmi, Mutia Rahayu, mbak Atun, dan tentu saja adalah Pak Totok & bu Ninik, juga anggota keluarga Omah Ijo lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman Manajemen Reguler II 2010 (Eksman '10), Susy Raih, Rizka Ayu, Aditya Dion, Anggit Satria, Ratih Nurnaningsih, mbak Widha Emil, abang Cecep Prabudi, pakde Danang Rosyid, mas Arief Setya, Anggoro Dwi K, Hasna Penta, Arviqha Sangia, dan seluruh teman-teman di Manajemen Regular II yang lain yang, tidak bisa disebutkan satu per satu. Kelulusan takkan pernah memisahkan kita ketika kita selalu mengingat kapan kita akan bertemu kembali di lain tempat dan waktu dengan kesuksesan masing-masing yang diraih, dalam sebuah pertemanan yang telah terjalin begitu indah. Terima kasih untuk canda, tawa, dan segala bentuk kebersamaan kita yang lain selama 2 tahun ini.

14. Teman-teman Manajemen, Akuntansi, dan IESP Regular I dan Regular II Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Puspa Damasita, Akbar Faisal, Charina, Mutia, Arif Rahman, Riski Suprana, Renata, Alvin, mbak Adita W, mas Betha TA, RA Annisa, Marisanti, Ala Rahma, Ainina, mas Yusufendy, Rendy, Rizki Pramudito, Indhira, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.
15. Teman-teman UPK FEB UNDIP mbak Retno, Galus Agni, Rudi Kurniawan, Ayu, Tara, Hakim, dan yang lainnya. Terima kasih banyak atas bantuannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Teman-teman dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Nur Zuhrufi, Bobi, Nastiti, Dayat, Diki, Arif, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya selama proses penelitian guna terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
17. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Setiap nama yang tertulis disini adalah kepingan *puzzle* dalam hidup saya yang takkan ada yang bisa menggantikan mereka. Masing-masing memiliki tempat tersendiri di dalam ruang hidup saya. *Puzzle* di dalam hidup saya akan semakin bertambah seiring lamanya saya menjalani kehidupan ini. Dan tak satu pun dari mereka akan bisa digantikan oleh orang lain. Orang baru dengan tempatnya yang baru di dalam kotak kehidupan saya, dan yang

lebih dahulu mengisinya, takkan pernah pergi dari banyak cerita & kenangan yang telah kami torehkan bersama disetiap detik yang telah terlewati.

Semoga bantuan, bimbingan dan pengorbanan tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan akhirnya saya berharap dari penyusunan skripsi yang sederhana dan jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, masukan positif berupa kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penulis pada khususnya. Saya menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, tapi atas doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini bisa selesai dengan baik. Kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT dan sebagai manusia kita hanya mampu berdoa serta berusaha sekuat tenaga. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, baik akademisi maupun masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Agustus 2012

Penulis

Retno Febriani Pratomowati

NIM: 12010110151084

2.1.2.3	Penelitian yang dilakukan oleh Maria Luisa Farnese, Carlo Tramontano, Roberta Fida, dan Marinella Paciello	30
2.1.2.4	Penelitian yang dilakukan oleh Suzana Sedmak dan Bojan Nastav	30
2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian	32
2.3	Hipotesis	32
2.3.1	Perbedaan Persepsi Etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya	33
2.3.2	Perbedaan Persepsi Etika antara mahasiswa semester IV dan mahasiswa semester VI pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis	33
2.3.3	Perbedaan Persepsi Etika antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswai perempuan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis	34
BAB	III METODE PENELITIAN	35
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian	35
3.1.1.	Variabel Penelitian	35
3.1.2.	Definisi Operasional	35
3.2.	Populasi dan Sampel	38
3.2.1.	Populasi	38
3.2.2.	Sampel	39
3.3.	Jenis dan Sumber Data	43
3.3.1.	Jenis Data	43
3.3.2.	Sumber Data	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data	45
3.5.	Metode Analisis Data	46
3.5.1.	Analisis Kuantitatif	46

3.5.2. <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP	54
4.1.2 Gambaran Umum Fakultas Ilmu Budaya UNDIP	59
4.2 Deskripsi Responden	66
4.3 Analisis Data	71
4.3.1 Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Persepsi Etika	73
4.3.2 Uji Kualitas Data	90
4.3.4.1 Uji Normalitas dengan Grafik	91
4.3.4.2 Uji Validitas	92
4.3.4.3 Uji Reliabilitas	94
4.3.3 Uji Kuantitas Data	95
4.3.4.1 Uji <i>One Way</i> ANOVA	95
4.3.4 Pengujian Hipotesis	102
4.3.4.1 Hipotesis 1	102
4.3.4.2 Hipotesis 2	103
4.3.4.3 Hipotesis 3	105
4.4 Pembahasan	106
4.4.1 Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya	106
4.4.2 Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester IV dan semester IV pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis	108

4.4.3	Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis	111
BAB V	PENUTUP	113
5.1	Kesimpulan	113
5.2	Keterbatasan	114
5.3	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Stratifikasi Responden	7
Tabel 1.2 Daftar Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan	9
Tabel 1.3 Tujuan Pendidikan	12
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	36
Tabel 3.2 Persentase Bobot Penyebaran Sampling	40
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Minimal	42
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Maksimal	43
Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Fakultas	67
Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Fakultas (perolehan hasil penelitian di lapangan)	67
Tabel 4.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Kematangan Studi	69
Tabel 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Kematangan Studi (perolehan hasil penelitian di lapangan)	69
Tabel 4.5 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.6 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (perolehan hasil penelitian di lapanga)	71
Tabel 4.7 Kode Pernyataan dalam Kuesioner Variabel Persepsi Etika	73
Tabel 4.8 Data Penyebaran Kuesioner	74
Tabel 4.9 Nilai Indeks Indikator Utilitarianisme	77
Tabel 4.10 Nilai Indeks Indikator Deontologi	80
Tabel 4.11 Nilai Indeks Indikator Keadilan Distributif	82
Tabel 4.12 Nilai Indeks Indikator Teori Hak	84
Tabel 4.13 Nilai Indeks Indikator Teori Keutamaan	86
Tabel 4.14 Nilai Indeks Indikator Teori Teonom	88
Tabel 4.15 Pernyataan Responden Mengenai Persepsi Etika	89
Tabel 4.16 Uji Validitas Data Untuk Setiap Pernyataan Menggunakan R hitung	93
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Persepsi Etika	94
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Data	95
Tabel 4.19 Data Diskriptif Responden Berdasarkan Fakultas	96
Tabel 4.20 Hasil Uji ANOVA untuk Variabel Pendidikan	98
Tabel 4.21 Data Diskriptif Responden Berdasarkan Kematangan Studi	98
Tabel 4.22 Hasil Uji ANOVA untuk Variabel Kematangan Studi	99
Tabel 4.23 Data Diskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	100
Tabel 4.24 Hasil Uji ANOVA untuk Variabel Jenis Kelamin	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 3.1 Hasil Hipotesis “ <i>The Effect of Business Education On The Ethics of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation</i> ”	49
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas Data	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Surat Izin Penelitian	
Lampiran B Lembar Kuesioner	
Lampiran C Nilai Indeks Setiap Indikator dance Tabulasi Data Hasil Kuesioner	
Lampiran D <i>Hasil Out Put</i> SPSS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia kini telah memasuki era perdagangan bebas (*world trade era*) dimana seluruh perusahaan baik besar maupun kecil di tiap negara bergerak semakin dinamis dan terarah. Di samping mempertahankan pangsa pasar yang telah ada dan menjalankan bisnisnya agar tetap bisa bertahan hidup (*survive*) dan menjaga eksistensinya dalam dunia persaingan bisnis yang semakin ketat, para pengusaha juga semakin melebarkan sayapnya ke berbagai area untuk memperoleh pangsa pasar yang baru baik pasar potensial maupun pasar efisien. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut pelaku bisnis kerap menggunakan berbagai cara tanpa peduli apakah tindakannya melanggar etika dalam berbisnis atau tidak.

Krisis ekonomi global yang melanda dunia pun turut berperan dalam praktek pelaksanaan bisnis para pengusaha, baik pengusaha besar maupun kecil. Agoes dan Ardana (2009) berpendapat bahwa salah satu akar krisis ekonomi di Indonesia dan krisis pasar modal di AS adalah akibat dari buruknya kinerja perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar merupakan perusahaan publik yang telah terdaftar di bursa. Kinerja yang buruk ini disebabkan adanya praktek-praktek bisnis tidak etis seperti kecurangan berupa manipulasi data yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Sebagai contoh, prinsip keterbukaan informasi tentang kinerja keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa

Efek Indonesia) seringkali dilanggar dan jelas merugikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama pemegang saham dan masyarakat luas lainnya.

Sejumlah praktek bisnis tidak etis telah banyak terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai kasus *insider trading* dan banyaknya perusahaan publik yang di-*suspend* (ditutup) perdagangan sahamnya oleh otoritas bursa menunjukkan contoh praktek buruk dalam berbisnis. Belum lagi masalah kerusakan lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam dengan alasan mengejar keuntungan setinggi tingginya tanpa memperhitungkan daya dukung ekosistem lingkungan persaingan yang tidak sehat di bidang periklanan (*advertising*). Selama 3 tahun dari tahun 2005 hingga 2008, Badan Pengawas Periklanan (BPP) Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI) mengungkapkan bahwa telah ditemukan sekitar 346 iklan bermasalah dan 277 diantaranya merupakan iklan yang melanggar Etika Pariwisata Indonesia (EPI). Ketua Umum PPPI, Harris Thajep, mengatakan bahwa kebanyakan pelanggaran tersebut terkait dengan penggunaan istilah atau kata yang bersifat superlatif tanpa bukti pendukung yang objektif. Selain itu, setelah periode tersebut dikatakan Harris, sejak awal 2009 hingga Oktober 2009, ditemukan 150 kasus iklan bermasalah dan 100 di antaranya dinyatakan melanggar kode etik.¹ April 2008 masyarakat dikagetkan oleh kasus pelanggaran etika profesi dari maskapai penerbangan Adam Air yang menyebabkan hilangnya pesawat dan tewasnya seluruh penumpang beserta awak pesawat, kemudian Oktober 2010 pemerintah

¹ <http://celebrity.okezone.com/read/2009/11/10/54/274079/m.okezone.com>

Indonesia dikejutkan oleh kasus penarikan Indomie di Taiwan, kemudian November 2010 muncul kasus suap di Lippo Group, pada Januari 2011 muncul pula kasus pemecatan karyawan secara sepihak oleh PT Indosiar Visual Mandiri, , lanjut pada Februari 2011 masyarakat kembali dikagetkan oleh adanya kabar dari berbagai media cetak dan elektronik mengenai beberapa merk susu formula yang mengandung bakteri yang berbahaya bagi tubuh (*Enterobacter sakazakii*) yang tidak dipublikasikan secara resmi kepada publik sehingga meresahkan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya praktek bisnis tidak etis seperti yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar juga menimpa perusahaan-perusahaan kecil. Dalam melaksanakan rencana dalam rangka kemajuan, berbagai usaha dilakukan baik secara etis maupun tidak. Menurut hasil penelitian Mahmood & Ahmad (2005) dalam jurnal etika bisnis, para pemilik usaha kecil di Malaysia berpendapat bahwa terkadang praktek bisnis tidak etis itu dimaafkan dengan alasan agar tetap bisa bertahan hidup. Namun hal itu bukan berarti dilegalkan untuk dilakukan.

Dapat dibayangkan, dampak nyata akibat ketidakpedulian pelaku bisnis terhadap etika berbisnis adalah budaya korupsi yang semakin serius dan merusak tatanan sosial budaya masyarakat. Jika ini berlanjut, kemungkinan akan banyak investor yang menarik modalnya secara besar-besaran dan membuat perusahaan harus mengalami masa sulit. Berbagai macam cara digunakan untuk mempertahankan bisnisnya agar tetap bisa *exist* di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, mulai dari perampangan hingga perubahan atau pembuatan

kebijakan-kebijakan baru. Bila strategi perampingan dilakukan, perusahaan perlu memberhentikan banyak karyawan. Dari keadaan ini akhirnya mulai bermunculan praktek bisnis tidak etis yang dilakukan oleh beberapa perusahaan.

Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa kesemua ini terjadi. Apakah hal ini merupakan hasil dari peran pendidikan ilmu bisnis yang didapat oleh para pengusaha tersebut semasa masih berada di bangku kuliah? Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawn Milner dkk pada tahun 1999 yang berjudul *The Effect Of Business Education On The Ethics Of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation* menunjukkan bahwa mahasiswa non-ilmu bisnis memiliki nilai etika yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu bisnis, tetapi dilaporkan juga bahwa hal ini tidak berkaitan dengan pendidikan. Tapi, misalkan memang benar demikian, lalu apa yang salah dengan pendidikan yang dianut oleh para pengusaha tersebut? Karena seharusnya lembaga pendidikan berfungsi sebagai kekuatan moral (*morale force*) dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis. Howard (1986) dalam *Higher Education and a Civilization in Trouble: Producing a Virtuous Populace* menyatakan bahwa,

“Salah satu dari banyaknya tujuan universitas seharusnya adalah untuk membentuk pribadi masyarakat yang berbudi luhur, salah satunya adalah dewasa berdasarkan moral dan spiritual”.

Hogness (dalam Milner, 1999) juga memberikan catatan bahwa intisari dari pendidikan adalah belajar dari kebenaran dan kesalahan secara moral. Sependapat dengan Hogness, Amien Rais (dalam Harahap, 2004) juga berpendapat bahwa penempatan moral di atas ilmu juga memiliki relevansi yang

tinggi dengan filsafat ilmu itu sendiri. Jalan pikiran tersebut dibangun atas keyakinan bahwa ilmu pengetahuan bertujuan mencerahkan dan mensejahterakan manusia apabila dalam aksiologinya dipertimbangkan secara serius penegakan moral. Sebaliknya, ilmu pengetahuan akan dapat berbalik arah mendatangkan kesengsaraan dan malapetaka bagi manusia manakala dalam aksiologinya minus moral dan akhlak. Bahkan, moral harus dianggap sebagai roh dari setiap pekerjaan yang dilakukan, yang hanya dengannya maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Syahrin, 2005).

Menurut pasal 1 UU RI No. 22 tahun 1961, pengertian perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Dapat diartikan juga bahwa perguruan tinggi atau universitas merupakan sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti ilmu ekonomi, filsafat, hukum, pemerintahan, ilmu eksakta, kedokteran dan lain sebagainya.

Perguruan tinggi atau yang lebih dikenal dengan istilah universitas memiliki beberapa tujuan yang digunakan sebagai salah satu pedoman mendasar dalam program pelaksanaan pendidikan. Tujuan universitas atau perguruan tinggi menurut pasal 22 UU RI No. 22 tahun 1961 yaitu sebagai berikut:

- i. membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung-jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual

- ii. menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan
- iii. melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan masyarakat.

Menurut pasal 7 UU RI No. 22 tahun 196, universitas atau perguruan tinggi tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan dan terbagi atas sekurang-kurangnya 4 golongan fakultas yang meliputi ilmu agama/kerokhanian, ilmu kebudayaan, ilmu sosial, ilmu eksakta dan teknik.

Sebagai contoh adalah golongan ilmu kebudayaan dan ilmu sosial. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada ilmu ekonomi dan filsafat, seni atau budaya. Beberapa bidang ilmu tersebut memiliki perbedaan dalam kurikulum dan tujuan pendidikan, terutama dalam mata kuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK).

Tabel 1.1 :
Stratifikasi Responden

FAKULTAS	Semester	<i>GENDER</i> (Jenis Kelamin)	Jumlah (mahasiswa)	
Ekonomika & Bisnis	IV	Laki-laki	462	946
		Perempuan	484	
	VI	Laki-laki	345	643
		Perempuan	298	
Jumlah		1589		
Ilmu Budaya	IV		371	
	VI		333	
	Jumlah		704	
			2293	

Sumber: Bagian Tata Usaha FEB dan FIB, Februari 2012.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa strata 1 (S1) dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) sebagai obyek penelitian, dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro sebagai pembanding. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengetahui peran pendidikan ilmu bisnis terhadap etika mahasiswa ilmu bisnis melalui persepsi etika mahasiswa di mata dua kelompok mahasiswa untuk setiap variabel independen yang ditentukan.

Penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan persepsi etika yang signifikan diantara masing-masing varian pada setiap variabel independen yang digunakan, dan apakah masing-masing varian dari tiap variabel independen tersebut memiliki nilai yang sama atau salah satunya mendapat nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah, tetapi tanpa melihat seberapa tinggi atau rendahnya nilai yang didapat oleh kedua kelompok tersebut nantinya. Varian dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- Pendidikan : mahasiswa semester empat dan enam FEB dan FIB UNDIP
- *Gender* : mahasiswa laki-laki dan Perempuan FEB
- Kematangan (Ilmu Bisnis) : mahasiswa Semester Empat dan Enam FEB

Penelitian ini menggunakan mahasiswa Strata 1 (S1) yang berasal dari Fakultas Ilmu Budaya sebagai pembanding karena telah diyakini bahwa pendidikan ilmu seni dan budaya dalam pengembangan dari apa yang disebut oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai ketrampilan teknis (Winter dalam Milner Dawn, 1999). Pitcher (dalam Milner Dawn, 1999) juga merekomendasikan bahwa bisnis seharusnya mengandalkan ilmu kesusastraan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan penyusunan kreatifitas dan menyatukan pikiran, daripada hanya sekedar bisnis saja. Rekomendasi dari Pitcher ini juga didukung oleh adanya data empiris yang berupa daftar mata kuliah keilmuan dan ketrampilan pada FEB dan FIB UNDIP dan mata kuliah bidang ilmu bisnis yang diajarkan juga pada Fakultas Ilmu Budaya.

Tabel 1.2:

Daftar Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

No.	Semester di tempuh	MATA KULIAH	
		Fakultas	
		Ekonomika dan Bisnis	Ilmu Budaya
1.	1	Pengantar Teori Ekonomi	<i>Basic Listening</i>
2.	1	Pengantar Manajemen	<i>Basic Speaking</i>
3.	1	Pengantar Akuntansi	<i>Basic Reading</i>
4.	1	Pengantar Bisnis	<i>Basic Writing</i>
5.	1	Matematika Ekonomi	<i>Basic Grammar</i>
6.	1	Pengantar Teori Ekonomi	<i>Introduction to Linguistics</i>
7.	1	Pengantar Manajemen	<i>Introduction to English Literature</i>
8.	1	Pengantar Akuntansi	<i>Introduction to American Cultural Studies</i>
9.	1		Pengantar Sejarah Indonesia
10.	1		Pengantar Sejarah Asia
11.	1		Pengantar Sejarah Barat
12.	1		Pengantar Ilmu Sejarah
13.	1		Pendidikan Pancasila
14.	2	Statistika Ekonomi	<i>Intermediate Listening</i>
15.	2	Ekonomi Mikro I	<i>Intermediate Speaking</i>
16.	2	Ekonomi Makro I	<i>Intermediate Reading</i>
17.	2	Pengantar Hukum Bisnis	<i>Intermediate Writing</i>
18.	2	Teknologi Informasi Bisnis	<i>Intermediate Grammar</i>
19.	2		<i>Phonetics</i>
20.	2		<i>Basic Translation</i>
21.	2		Ilmu Kearsipan dan Perpustakaan
22.	2		Pengantar Ilmu Ekonomi
23.	2		Teknologi Informasi
24.	2		Dasar-dasar Filsafat
25.	3	Statistika Ekonomi Lanjutan	<i>Upper Intermediate Listening</i>
26.	3	Perpajakan I	<i>Upper Intermediate Speaking</i>
27.	3		<i>Upper Intermediate Reading</i>
28.	3		<i>Upper Intermediate Writing</i>
29.	3		<i>Upper Intermediate Grammar</i>
30.	3		<i>Intermediate Translation</i>
31.	3		<i>Report on English Prose</i>
32.	3		<i>Morphology</i>
33.	3		<i>English Prose</i>
34.	3		<i>American Popular Culture</i>
35.	3		<i>American Social History</i>
36.	3		<i>Language and Power</i>
37.	3		<i>Sociology of Literature</i>
38.	3		Museologi
39.	3		Dasar-dasar Filsafat
40.	3		Statistika
41.	3		Pengantar Ilmu Politik
42.	3		Sejarah Pemikiran Modern
43.	4	Riset Operasional	<i>Advanced Listening</i>
44.	4	Sejarah Pemikiran Manajemen	<i>Advanced Speaking</i>
45.	4	Kewirausahaan	<i>Advanced Reading</i>

46.	4	Sejarah Pemikiran Ekonomi	<i>Advanced Writing</i>
47.	4	Ekonometrika	<i>Advanced Grammar</i>
48.	4		Sejarah Pemikiran Modern
49.	4		Pengantar Ilmu Pariwisata
50.	4		Metode Penelitian Sosial
51.	4		Manusia dan Kebudayaan Indonesia
52.	5	Sejarah Pemikiran Ekonomi	<i>Upper Intermediate Translation</i>
53.	5	Ekonometrika	<i>Report on English Drama</i>
54.	5	Methodologi Penelitian	<i>Syntax</i>
55.	5		<i>Semantics</i>
56.	5		<i>English Drama</i>
57.	5		<i>English Poetry</i>
58.	5		<i>Thematic Film Studies</i>
59.	5		<i>Theory of Culture</i>
60.	5		<i>Stylistics</i>
61.	5		<i>Introduction to Semiotics</i>
62.	5		<i>Advanced Listening</i>
63.	5		<i>Advanced Speaking</i>
64.	5		<i>Advanced Reading</i>
	5		<i>Advanced Writing</i>
65.	5		<i>Advanced Grammar</i>
66.	5		<i>Upper Intermediate Translation</i>
67.	5		<i>Report on English Drama</i>
68.	5		<i>Syntax</i>
69.	5		<i>Semantics</i>
70.	5		<i>English Drama</i>
71.	5		<i>English Poetry</i>
72.	5		<i>Thematic Film Studies</i>
73.	5		<i>Theory of Culture</i>
74.	5		<i>Stylistics</i>
75.	5		<i>Introduction to Semiotics</i>
76.	5		<i>Advanced Translation</i>
77.	5		<i>Introduction to Functional Grammar</i>
78.	5		<i>Schools in Linguistics</i>
79.	5		<i>Literary Criticism</i>
80.	5		<i>Theory of Literature</i>
81.	5		<i>Cultural Criticism</i>
82.	5		<i>Issues in American Intellectual History</i>
83.	5		<i>Psycholinguistics</i>
84.	5		<i>Sociolinguistics</i>
85.	5		<i>Discourse Analysis</i>
86.	5		<i>Contemporary English Drama</i>
87.	5		<i>Contemporary English Poetry</i>
88.	5		<i>American Literature and Society</i>
89.	6	Matematika Ekonomi Lanjutan	Metodologi Ilmu Budaya
90.	6	Perekonomian Indonesia	Historiografi Indonesia
91.	6		<i>Method of Language Research</i>
92.	6		<i>Method of Literary Research</i>
93.	6		<i>Method of Cultural Research</i>
94.	6		<i>History of English Language</i>
95.	6		<i>Pragmatics</i>
96.	6		<i>Contemporary English Literature</i>

97.	6		<i>Psychology of Literature</i>
98.	6		<i>Comparative Literature</i>
99.	6		<i>American Multiculturalism</i>
100.	7	Evaluasi Proyek	<i>Pre-Thesis Seminar on Linguistics</i>
101.	7	Teknologi Informasi	<i>Pre-Thesis Seminar on Literature</i>
102.	7		<i>Pre-Thesis Seminar on American Studies</i>
103.	8		<i>Comprehensive Test</i>
104.	8		<i>Thesis</i>
105.	8		<i>Project on Linguistics</i>
106.	8		<i>Project on Literature</i>
107.	8.		<i>Project on American Cultural Studies</i>
Mata Kuliah Bidang Ilmu Bisnis yang juga diajarkan pada Fakultas Ilmu Budaya			
108.			<i>Kewirausahaan / Entrepreneurship</i>
109.			<i>Business Correspondence</i>
110.			Pengantar Ilmu Ekonomi
111.			Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber: Buku Pedoman Fakultas Ilmu Budaya UNDIP, 2008; dan Buku Pedoman Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2010.

Selain data empiris yang berupa daftar mahasiswa dari FEB dan FIB UNDP dan daftar MKK dan mata kuliah bidang ilmu bisnis yang diajarkan di kedua fakultas tersebut, sebagai pendukung untuk dapat membuat penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid, dijabarkan juga tujuan pendidikan dari setiap jurusan pada masing-masing fakultas.

Tabel 1.3:
Tujuan Pendidikan

FAKULTAS			
Ekonomika dan Bisnis		Ilmu Budaya	
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan lulusan yang mampu mengakses dalam persaingan global b. Menghasilkan karya di bidang IPTEK yang bermanfaat bagi umat manusia, terutama masyarakat dan lingkungannya c. Mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam melakukan pemecahan masalah-masalah manajemen dunia usaha d. Menambah bekal ilmu yang cukup bagi para mahasiswa dalam rangka pengembangan ilmu dan pendidikan yang berkelanjutan e. Menghasilkan penelitian dan pengembangan yang berbobot dalam bidang ilmu Manajemen untuk memecahkan permasalahan dunia usaha 	Sastra Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan ahli kebudayaan, terutama bidang bahasa, sastra, dan filologi yang memiliki integritas sosial dan sikap ilmiah b. Menyiapkan tenaga terampil di dalam pengkajian masalah-masalah kebahasaan, kesusasteraan, dan bidang-bidang lain yang terkait c. Menyiapkan ahli kebudayaan yang memiliki kemampuan dan minat besar untuk mengkomunikasikan keahliannya secara lisan dan tertulis
Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan sarjana akuntansi yang siap memasuki dunia profesi b. Berpartisipasi dalam peningkatan ilmu pengetahuan akuntansi 	Sastra Inggris	<p>Jurusan Sastra Inggris bertujuan menyiapkan lulusan yang dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia b. Menguasai ilmu pengetahuan dan budaya serta keterampilan dalam bidang bahasa dan sastra Inggris / Amerika

	<p>c. Mendorong terciptanya <i>good governance</i> pada pemerintah dan swasta</p> <p>d. Menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi insan akademis untuk melakukan inovasi</p> <p>e. Menjadi tempat rujukan pendidikan akuntansi</p> <p>f. Mensejahterakan seluruh komponen yang terlibat dalam proses belajar-mengajar</p>		<p>c. Menguasai penerapan ilmu pengetahuan, budaya, dan keterampilan dalam bentuk karya dalam bidang bahasa dan sastra Inggris / Amerika</p> <p>d. Mewujudkan sikap berkarya dalam tindakan nyata dalam bidang bahasa dan sastra Inggris / Amerika</p> <p>e. Mengetahui hakikat dan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat dengan pilihan karya dalam bidang bahasa dan sastra Inggris / Amerika</p>
<p>Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)</p>	<p>Tujuan umum jurusan IESP adalah menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan khusus dalam analisis ekonomi dan masalah-masalah pembangunan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya berdasarkan visi pembangunan nasional:</p> <p>a. Mengembangkan Program Studi IESP yang kompeten dan mampu bersaing di Asia Pasifik</p> <p>b. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu ekonomi dan pembangunan serta mampu bersaing di Asia Pasifik</p> <p>c. Menghasilkan riset-riset unggulan dalam bidang ilmu ekonomi dan pembangunan</p> <p>d. Menghasilkan <i>output</i> / lulusan</p>	<p>Sejarah</p>	<p>Jurusan Sejarah bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Utama <ol style="list-style-type: none"> a. Sarjana Sejarah Indonesia yang memiliki sikap ilmiah dan moral yang baik b. Sarjana Sejarah yang mampu meneliti masalah-masalah terkait dengan sejarah dan kebudayaan c. Sarjana Sejarah yang mampu dan memiliki minat besar untuk mengkomunikasikan keahliannya secara lisan dan tertulis d. Sarjana Sejarah yang mampu untuk mengatasi masalah-masalah kekinian dengan perspektif historis • Kompetensi Pendukung Sarjana Sejarah yang mampu bekerja dalam bidang: pemerintahan, militer, swasta, pendidikan, sejarah, kebudayaan, pariwisata, kearsipan, dan dokumentasi. • Kompetensi Lain Sarjana Sejarah yang mampu bekerja dalam bidang penulisan, kewartawanan, penerbitan, kewirausahaan, dan politik.

	yang mampu menjadi dinamisator perkembangan masyarakat		
		<p>Ilmu Perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agar dapat menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi dasar keilmuan dalam bidang perpustakaan dan informasi b. Membekali alumnus dengan kompetensi teknologi informasi untuk perpusdokino c. Meningkatkan mutu tenaga perpustakaan dan pusat-pusat dokumentasi dan informasi agar lebih mampu memahami dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 	
		<p>Sastra Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sistem pengajaran yang unggul dengan memanfaatkan dan mengembangkan model pengajaran mutakhir yang sesuai dengan arah perkembangan keilmuan. b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur yang diperlukan. c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. d. Memiliki sistem manajemen pendidikan yang efektif, efisien, dan dinamis dengan memanfaatkan teknologi informasi. • Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam bidang bahasa, sastra, sejarah, dan budaya Jepang. • Melaksanakan penelitian untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan penelitian 	

		<p>dosen.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Menumbuhkembangkan penelitian yang bersifat interdisipliner. • Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> a. Memperluas layanan kepada masyarakat dalam bidang pengajaran bahasa dan budaya Jepang. b. Memperluas kerja sama dengan stakeholder dalam rangka peningkatan aplikasi keilmuan bagi masyarakat. • Menjalin dan meningkatkan kerjasama antar lembaga di dalam dan luar negeri. <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kerjasama dalam bentuk pertukaran mahasiswa dengan universitas di luar negeri. b. Meningkatkan kerjasama penelitian dengan lembaga lain. c. Meningkatkan kerjasama dalam penyediaan fasilitas pengajaran
--	--	---

Sumber: Buku Pedoman FEB dan FIB, 2010.

Dari latar belakang yang berdasarkan pada data empiris yang ada, kesenjangan penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, dan adanya fenomena actual yang terjadi di lingkungan sekitar, perlu diadakan penelitian tentang kajian masalah tersebut. Hal ini perlu dikaji untuk mengetahui peran pendidikan ilmu bisnis terhadap persepsi etika para mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diadakannya

penelitian dengan judul ***“PERAN PENDIDIKAN BISNIS TERHADAP PERSEPSI ETIKA”***.

1.2. Rumusan Masalah

Sejumlah praktek bisnis tidak etis telah banyak terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Menurut hasil penelitian Mahmood & Ahmad (2005) dalam jurnal etika bisnis, para pemilik usaha kecil di Malaysia berpendapat bahwa terkadang praktek bisnis tidak etis itu dimaafkan dengan alasan agar tetap bisa bertahan hidup, walaupun sebenarnya hal tersebut tidak dilegalkan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah kesemua ini terjadi akibat dari peran pendidikan yang para pengusaha tersebut peroleh semasa di bangku kuliah. Padahal, pendidikan di perguruan tinggi seharusnya dapat menjadi sebuah kekuatan moral (*morale force*) dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis.

Howard (1986) dalam *Higher Education and a Civilization in Trouble: Producing a Virtuous Populace* menyatakan bahwa,

“Salah satu dari banyaknya tujuan universitas seharusnya adalah untuk membentuk pribadi masyarakat yang berbudi luhur, salah satunya adalah dewasa berdasarkan moral dan spiritual”.

Perguruan tinggi atau yang lebih dikenal dengan istilah universitas memiliki beberapa tujuan yang digunakan sebagai salah satu pedoman mendasar dalam program pelaksanaan pendidikan. Tujuan universitas atau perguruan tinggi menurut pasal 22 UU RI No. 22 tahun 1961 yaitu sebagai berikut:

- iv. membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung-jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual
- v. menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan
- vi. melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawn Milner dkk pada tahun 1999 yang berjudul *The Effect Of Business Education On The Ethics Of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation* menunjukkan bahwa mahasiswa non-ilmu bisnis memiliki nilai etika yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu bisnis, tetapi dilaporkan juga bahwa hal ini tidak berkaitan dengan pendidikan. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada ilmu ekonomi dan filsafat, seni atau budaya.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

- i. Apakah terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya?
- ii. Apakah terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Ekonomika dan Bisnis?
- iii. Apakah terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester empat dan enam Fakultas Ekonomika dan Bisnis?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- i. Menganalisis perbedaan persepsi etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya.
- ii. Menganalisis perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- iii. Menganalisis perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester empat dan enam Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang etika bisnis.

1.3.2.2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan hasil penelitian mahasiswa dan menjadi instrumen bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah guna melengkapi kepustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi ke dalam lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

1.4.2. Bab II Telaah Pustaka

Bab ini berisi tentang penjabaran teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dipilih yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang mendorong untuk dilakukan penelitian selanjutnya, di samping itu juga akan dijelaskan tentang kerangka pemikiran teoritis.

1.4.3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memberikan penjelasan tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

1.4.4. Bab IV Hasil Dan Analisis

Bab IV menguraikan diskripsi obyek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

1.4.5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Persepsi dan Etika/Moralitas

Dalam buku Struktur Organisasi Dan Manajemen Perilaku karangan Gibson, dkk (1989), memberikan definisi persepsi sebagai sebuah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama.¹

Dalam memberikan suatu persepsi, persepsi etika pada khususnya, seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Melalui pemikiran yang logis, dapat ditentukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etika seorang individu antara lain pendidikan, kematangan akademik, dan jenis kelamin (Milner, dkk., 1999).

Nicholas Mauro (1987) mendefinisikan etika sebagai sebuah analisis kritis dari perilaku manusia untuk menentukan kebenaran atau kesalahan mereka dalam terminologi dua kriteria utama, yaitu kebenaran (*truth*) dan keadilan (*justice*).

¹ <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>

Etika adalah ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan (Chaniago, 1995). Etika memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai, adat kebiasaan, dan norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik.

Bertens (2000) mengartikan etika sebagai praksis, yang berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun seharusnya dipraktekkan.

Velasquez (2005) berpendapat bahwa etika merupakan ilmu yang mendalami standar moral perorangan dan standar moral masyarakat. Dapat diartikan bahwa etika merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia.

Menurut Ghillyer (2008), etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana orang menjalani kehidupannya sesuai dengan standar perilaku yang “benar“ atau “salah” – dimana keduanya merupakan apa yang seseorang pikirkan dan lakukan terhadap orang lain dan bagaimana seseorang tersebut akan menyukai bagaimana mereka memikirkan dan melakukannya (etika).

Moral dalam arti luas menurut pendapat Harahap (2005) telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Menurut Harahap (2005), orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap waktu. Dengan demikian, moral harus dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai otonom dan universal sehingga ia dapat berlaku pada lintas waktu, lintas aktivitas, dan lintas tempat.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian etika, maka etika dapat didefinisikan sebagai moral yang berarti adat istiadat, kebiasaan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat. Salah satunya adalah etika bisnis, dimana etika merupakan adat, kebiasaan, nilai, dan norma yang berlaku di dalam dunia bisnis.

❖ Enam Tahap Perkembangan Moral Kohlberg (Mas'ud, 2008)

- Tingkat 1 (Pra-Konvensional)
 - a. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman
 - b. Orientasi Minat Pribadi (Apa Untungnya saya?)
- Tingkat 2 (Konvensional)
 - a. Orientasi Keserasian Interpersonal dan Konformitas (Sikap Anak Baik)
 - b. Orientasi otoritas dan Pemeliharaan Aturan Sosial (Moralitas Hukum dan aturan)
- Tingkat 3 (Pasca Konvensional)
 - a. Orientasi Kontrak Sosial
 - b. Prinsip Etika Universal (*Principled conscience*)

2.1.1.2. Nilai - nilai Etika

❖ Kemanfaatan (*Utilitarianisme*)

Pelopop dari teori ini adalah David Hume (1711-1776). Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilis*, kemudian menjadi kata dalam bahasa Inggris *utility* yang berarti bermanfaat (Berten, 2000). Menurut Bertens (2000), utilitarianisme mementingkan konsekuensi perbuatan.

Menurut Agoes dan Ardana (2009), terdapat perbedaan diantara paham utilitarianisme dan paham egoisme etis yaitu pada siapa yang memperoleh manfaat. Egoisme melihat dari sudut pandangan kepentingan individu, sedangkan paham utilitarianisme melihat dari sudut kepentingan orang banyak (kepentingan bersama, kepentingan masyarakat).

Filosofi moral utilitarianisme secara konvensional dibagi menjadi 2 tipe, yaitu tindakan utilitarianisme (*act utilitarianism*) dan peraturan utilitarianisme (*rule utilitarianism*) (Beauchamp dkk, 2009). Tindakan utilitarianisme berpendapat bahwa semua situasi seseorang seharusnya digunakan untuk melakukan tindakan yang membawa ke arah kebaikan yang terbesar bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat. Tindakan utilitarian menganggap sebuah tindakan seperti “seseorang (pelaku bisnis) seharusnya memberikan kebenaran ketika membuat kontrak perjanjian” dan “seseorang (pelaku bisnis) tidak seharusnya melakukan pembohongan publik melalui sebuah iklan”. Hal ini dapat digunakan sebagai garis pedoman yang bermanfaat untuk kepentingan bisnis dan juga hubungan yang lain. Menurut Beauchamp, dkk (2009), tindakan utilitarian ini tidak akan ragu-ragu untuk mematahkan aturan moral yang berlaku jika dengan mematahkannya akan dapat memimpin ke arah kebaikan yang bermanfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat.

Menurut Bertens (2000) suatu aturan moral bisa diterima sebagai sah dan benar, jika tahan uji terhadap prinsip utilitaristis. Utilitarianisme aturan memiliki pengertian bahwa prinsip dasar utilitarianisme tidak harus diterapkan atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan, melainkan atas aturan-aturan moral yang

dapat diterima bersama dalam masyarakat sebagai pegangan bagi perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa utilitarianisme aturan membatasi diri daripada justifikasi aturan-aturan moral (Berten, 2000).

Dalam teori utilitarianisme, ukuran baik tidaknya suatu tindakan dilihat dari akibat, konsekuensi, atau tujuan dari tindakan itu-apakah memberikan manfaat atau tidak. Menurut Bertens (2000), paham utilitarianisme disebut juga paham teleologis. Teleologis berasal dari kata Yunani *telos* yang berarti tujuan. Agoes dan Ardana (2009) menyimpulkan utilitarian sebagai berikut:

- Tindakan harus dinilai benar atau salah hanya dari konsekuensinya (akibat, tujuan, atau hasilnya)
- Dalam mengukur akibat dari suatu tindakan, satu-satunya parameter yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau jumlah ketidakbahagiaan
- Kesejahteraan setiap orang sama pentingnya

❖ Deontologi (*Deontology*)

Paham deontologi dipelopori oleh Immanuel Kant. Bertens (2000) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Etika Bisnis mengartikan istilah deontologi berasal dari kata Yunani yang berarti kewajiban. Paham deontologis menyatakan bahwa etis tidaknya suatu tindakan tidak ada kaitannya sama sekali dengan tujuan, konsekuensi, atau akibat dari tindakan tersebut.

Kant (dalam Mas'ud, 2008) mengemukakan dua prinsip penting dalam teori deontologis, yaitu konsep *imperative hypothesis* dan *imperative categories*. *Imperative hypothesis* adalah perintah-perintah (*ought*) yang bersifat khusus yang

harus diikuti jika seseorang mempunyai keinginan yang relevan. Sedangkan *Imperative categories* adalah kewajiban moral yang mewajibkan orang begitu saja tanpa syarat apapun. Dalam hal ini kewajiban moral bersifat mutlak tanpa ada pengecualian apa pun dan tanpa dikaitkan dengan keinginan atau tujuan apa pun (Mas'ud, 2008).

Pada konsep *imperative hypothesis*, memperlihatkan dengan jelas bahwa kekuatan yang mengikat dari kata *harus* atau *wajib* bergantung pada keinginan atau tujuan yang relevan. Sedangkan pada konsep *imperative categories* menunjukkan bahwa pedoman yang mengatur perilaku moral manusia harus dapat menjadi hukum universal dan bahwa manusia hendaknya berperilaku sebagaimana ia menginginkan orang lain juga berperilaku yang sama (Agoes & Ardana, 2009).

Agoes dan Ardana (2009) berpendapat bahwa moralitas hendaknya bersifat otonom dan harus berpusat pada pengertian manusia berdasarkan akal sehat yang dimiliki manusia itu sendiri. Dengan kata lain, kewajiban moral mutlak itu bersifat rasional. Alasan rasionalnya ialah dengan berbagai keterbatasan (fisik) manusia, maka untuk dapat hidup aman manusia memerlukan kerja sama dan hubungan dengan manusia lain.

❖ Keadilan Distributif

Konsep keadilan distributif yang berasal dari sistem ekonomi dapat diperluas ke dalam sistem etika untuk mengevaluasi perilaku (Mas'ud, 2008). Menurut teori ini, suatu tindakan dapat dinilai benar dan adil jika tindakan

tersebut mendorong lebih besar kerjasama diantara anggota masyarakat. Sebaliknya, suatu tindakan dianggap tidak benar (salah) bila tindakan tersebut mengarah pada kebalikannya (permusuhan atau pertentangan) (Mas'ud, 2008).

Menurut Mas'ud (2008), problema sistem etika ini adalah terletak pada adanya kesepakatan bersama bahwa kerjasama sosial memberikan manfaat (keuntungan) ekonomi dan sosial.

❖ Teori Hak (*Right Theory*)

Menurut teori hak, suatu tindakan atau perbuatan dianggap baik bila perbuatan atau tindakan tersebut sesuai dengan hak asasi manusia. (Agoes & Ardana, 2009).

Menurut Bertens (2000), teori hak merupakan suatu aspek dari teori kewajiban (*deontology*) karena hak tidak dapat dipisahkan dengan kewajiban bagaikan satu keping mata uang logam yang sama dengan dua sisi.

Velasquez (2005) berpendapat bahwa konsep hak dapat berasal dari berbagai sistem. Hak bisa berasal dari sebuah sistem hukum yang memungkinkan atau mengizinkan seseorang untuk bertindak dalam suatu cara tertentu atau yang mewajibkan orang lain bertindak dalam suatu cara tertentu terhadapnya, ini disebut dengan hak hukum. Terdapat juga hak moral atau hak asasi manusia, hak moral atau hak asasi manusia berasal dari sistem standar moral yang tidak bergantung pada sistem hukum tertentu, misalnya hak untuk memeluk agama dan kepercayaan.

Hak asasi manusia itu sendiri didasarkan atas beberapa sumber otoritas, yaitu hak hukum (*legal right*), hak moral atau kemanusiaan (*moral, human right*), dan hak kontraktual (*contractual right*) (Agoes dan Ardana, 2009).

Berten (2000) berpendapat bahwa sebagaimana halnya dalam pemikiran moral pada umumnya, demikian juga dalam etika bisnis sekarang teori hak diberi tempat yang penting. Dalam hal ini, etika bisnis dalam bentuk sekarang hanya melanjutkan perjuangan di bidang sosio-ekonomi yang berlangsung pada masa sebelumnya.

Pendekatan hak lebih mengutamakan diberikan kepada individu. Di dalam sebuah perusahaan, walaupun perusahaan pasti memiliki hak, tetapi teori hak terutama diterapkan pada karyawan. Karyawan memiliki hak atas gaji yang adil (sesuai) atau lingkungan kerja yang sehat dan aman. Dapat disoroti juga dari sisi konsumen misalnya, konsumen juga berhak atas produk yang sehat serta aman sesuai dengan harapannya ketika mereka membelinya.

❖ Teori Keutamaan (*Virtue Theory*)

Bertens (2000) mendefinisikan keutamaan sebagai disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral. Keutamaan tidak boleh dibatasi pada taraf pribadi saja, tetapi selalu harus ditempatkan dalam konteks komunitas (Bertens, 2000).

Menurut Bertens (2000), teori keutamaan disebut juga sebagai teori karakter. Teori ini memfokuskan seluruh manusia sebagai pelaku moral. Maksud

dari konsep teori keutamaan adalah “menjadi orang yang seperti apa mereka seharusnya” dan bukan “apa yang seharusnya dilakukan” (Bertens, 2000).

Seorang filsuf Yunani, Aristoteles, meyakini bahwa di dalam karakter dan integritas seorang individu menetapkan sebuah konsep untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan komitmen untuk berprestasi dan meraih cita-cita yang tinggi (Ghillyer, 2008).

Agoes dan Ardana (2009) berpendapat bahwa teori keutamaan tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan manusia hina. Bertens (2000) memberikan beberapa contoh sifat keutamaan, yaitu: kebijaksanaan, keadilan, dan kerendahan hati.

❖ Teori Etika Teonom

Dari berbagai macam teori etika yang telah dijabarkan sebelumnya, semuanya memiliki satu kesamaan yang tidak dimiliki dari teori etika teonom yaitu tak ada satu pun dari kesemua teori tersebut mengakui atau mengkaitkannya dengan kekuatan lain yang tak terbatas hanya pada akal dan kebahagiaan atau kemakmuran dunia saja (Tuhan). Teonom Murni adalah salah satu aliran moral yang meletakkan dasar moralnya pada perintah Tuhan secara mutlak.

Menurut Agoes dan Ardana (2009), teori ini mengatakan bahwa karakter moral manusia ditentukan secara hakiki oleh kesesuaian hubungannya dengan kehendak Tuhan. Perilaku manusia secara moral dianggap baik jika sepadan

dengan kehendak Tuhan, dan perilaku manusia dianggap tidak baik bila tidak mengikuti aturan-aturan perintah Tuhan sebagaimana yang telah tertuang di dalam kitab suci.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

2.1.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Dawn Milner, Tom Mahaffey, Ken MacCaulay, dan Tim Hynes

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawn Milner dkk pada tahun 1999 yang berjudul *The Effect Of Business Education On The Ethics Of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation* menunjukkan bahwa mahasiswa non-ilmu bisnis memiliki skor yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu bisnis, tetapi dilaporkan juga bahwa hal ini tidak berkaitan dengan pendidikan.

2.1.2.2. Penelitian yang dilakukan oleh Murtezan Ismaili, Deshire Imeri, Merxhavian Ismaili, dan Mentor Hamiti

Penelitian yang dilakukan oleh Murtezan Ismaili dkk pada tahun 2011 yang berjudul *Perceptions Of Ethics at Education in University Level* ini menyatakan bahwa terdapat indikasi bahwa mendaftarkan siswa di universitas dengan kemampuan ilmu pengetahuan etika di lapangan yang tidak mencukupi adalah sebagai hasil dari pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyarankan adanya beberapa kegiatan diskusi seperti seminar, debat, konferensi, dan berbagai kegiatan serupa dapat lebih sering dilaksanakan demi

kemajuan nilai-nilai etika di dalam universitas dan di dalam area yang lebih luas lagi.

2.1.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh Bradley J. Sleeper, Kenneth C. Schneider, Paula S. Weber, dan James E. Weber

Hasil dari penelitian yang berjudul *Scale and Study of Student Attitudes Toward Business Education's Role in Addressing Social Issues* yang dilakukan oleh Sleeper dkk pada tahun 2006 ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan secara signifikan memperoleh nilai *BERSI (Business Education's, Role in Addressing Social Issues* atau nilai Peran Pendidikan Bisnis dalam Mengatasi Masalah Sosial yang lebih tinggi, secara rata-rata, daripada para mahasiswa laki-laki, mencerminkan kecenderungan yang lebih kuat antara wanita dan laki-laki untuk dapat menyetujui bahwa sekolah ilmu bisnis itu seharusnya mengatasi masalah-masalah sosial di dalam kurikulum (Kegiatan Belajar Mengajar) mereka. Sedangkan mereka yang menerima mata kuliah utama pada jurusan non-ilmu bisnis secara umum memperoleh skor nilai *BERSI* yang sedikit lebih tinggi daripada mereka yang mendapatkan mata kuliah utama pada jurusan ilmu bisnis.

2.1.2.4. Penelitian yang dilakukan oleh Suzana Sedmak dan Bojan Nastav

Suzana Sedmak dan Bojan Nastav dalam penelitiannya pada tahun 2010 yang berjudul *Perception Of Ethical Behaviour Among Business Studies Students* menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam evaluasi berbagai kegiatan yang mereka lakukan menurut sudut pandang etika.

Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu di atas, berikut ini adalah tabel hasil ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1:

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

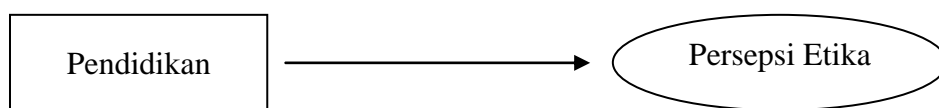
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	
Dawn Milner, dkk (1999)	<i>The Effect Of Business Education On The Ethics Of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Ilmu Bisnis • Kematangan • <i>Start Position</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Mahasiswa 	Mahasiswa non-ilmu bisnis memiliki skor yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu bisnis, tetapi dilaporkan juga bahwa hal ini tidak berkaitan dengan pendidikan.
Murtezan Ismaili, dkk (2011)	<i>Perceptions Of Ethics at Education in University Level</i>	Pendidikan	Persepsi Etika	Terdapat indikasi bahwa mendaftarkan siswa di universitas dengan kemampuan ilmu pengetahuan etika di lapangan yang tidak mencukupi merupakan sebagai hasil dari pendidikan sebelumnya.
Bradley J. Sleeper, dkk (2006)	<i>Scale and Study of Student Attitudes Toward Business Education's Role in Addressing Social Issues</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Scale</i> • <i>Study of Student Attitudes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Addressing Sosial Issues</i> • <i>Business Education's Role</i> 	Mahasiswa perempuan secara signifikan memperoleh nilai <i>BERSI</i> yang lebih tinggi, secara rata-rata, daripada para mahasiswa laki-laki. Sedangkan mereka yang menerima mata kuliah utama pada jurusan non-ilmu bisnis secara umum memperoleh skor nilai <i>BERSI</i> yang sedikit lebih tinggi daripada mereka yang mendapatkan mata kuliah utama pada jurusan ilmu bisnis.
Suzana Sedmak dan Bojan Nastav (2010)	<i>Perception Of Ethical Behavior Among Business Studies Students</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Etika • <i>Gender</i> • Menipu • Manajemen • Ilmu Bisnis 	Persepsi Etika	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam evaluasi berbagai kegiatan yang mereka lakukan menurut sudut pandang etika.

Sumber: Berbagai Jurnal dan Penelitian.

2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

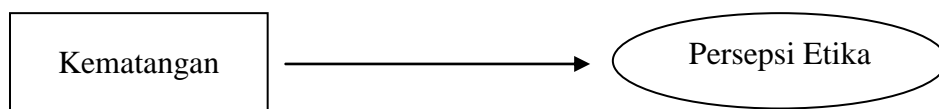
Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut ini

Gambar 2.1:



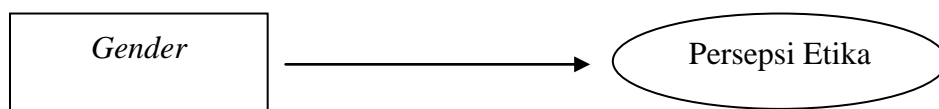
Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2012.

Gambar 2.2:



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2012

Gambar 2.3:



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2012.

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian (Narbuko & Achmadi, 2007). Hipotesis tersebut harus diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau

lebih. Tujuan penyusunan hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan arah penelitian dan juga untuk membatasi variabel yang digunakan. Berdasarkan latar belakang dan teori yang digunakan, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1. Perbedaan persepsi etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya

Penelitian yang dilakukan oleh Milner (1999) menunjukkan bahwa mahasiswa non-ilmu bisnis memiliki skor yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu bisnis, tetapi dilaporkan juga bahwa hal ini tidak berkaitan dengan pendidikan.

H1 : Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya

2.3.2. Perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester IV dan VI pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milner (1999) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berada pada tahun keempat dari jurusan non-ilmu bisnis memiliki nilai yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berada pada tahun kedua atau ketiga.

Dalam studi ini, akan dilakukan terhadap mahasiswa semester IV dan semester VI pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Hal ini dikarenakan studi ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki

dan perempuan Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Dimana hal tersebut telah sesuai dengan judul dari studi ini.

H2 : Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester IV dan semester VI pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

2.3.3. Perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, dkk (2010) menunjukkan bahwa dengan membedakan berdasarkan jenis kelamin, nilai F menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hubungannya dengan empat jenis perilaku. Teori perkembangan moral milik Kohlberg menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama, bahwa penalaran etika mereka didasarkan atas pertimbangan keadilan (Gao dkk, 2010). Di sisi lain, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bass, dkk (dalam Gao, 2010) terdapat beberapa bukti yang menyatakan bahwa perempuan lebih perhatian tentang hal-hal lain daripada laki-laki, dan oleh karena itu perempuan dinyatakan memiliki kemungkinan untuk cenderung membuat keputusan yang lebih *humanistic* daripada laki-laki.

H3 : Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Augusty Ferdinand (2006) menyebutkan lima jenis variabel yang biasa digunakan di dalam suatu penelitian, diantaranya adalah variabel dependen, independen, moderasi, intervening, dan variabel latent (bentukan). Dalam penelitian ini, digunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen

❖ Variabel Dependen : Persepsi Etika

❖ Variabel Independen :

- Pendidikan
- *Gender* (Jenis Kelamin)
- Kematangan Studi

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sesuatu yang melekat pada setiap variabel yang akan dijadikan sebagai konsep operasional agar dapat diteliti dan diukur melalui kegiatan atau gejala-gejala yang ada. Definisi operasional yang digunakan

untuk penelitian dapat diuraikan menjadi indikator-indikator empiris yang meliputi:

Tabel 3.1 :

Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Pengukuran	Skala	Kepustakaan (<i>Literature</i>)
1.	Pendidikan	Mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu bisnis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Budaya			
2.	<i>Gender</i> (Jenis Kelamin)	1. Laki-laki 2. Perempuan			
3.	Kematangan Studi	Lama kuliah (mahasiswa semester IV dan VI tahun akademik 2011-2012) berdasarkan tahun masuk			
4.	Persepsi Etika	1. Utilitarianisme 2. Deontologi 3. Keadilan Distributif 4. Teori Hak 5. Teori Keutamaan 6. Teori Teonom	1 – 7	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Mas'ud (2008) • Sukrisno & Ardana (2009)

Sumber: Pengembangan teori dalam penelitian ini, 2012.

3.1.2.1. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suzana Sedmak dan Bojan Nastav (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan ilmu bisnis memiliki kecenderungan untuk berlaku tidak etis, misalnya dengan menyontek ketika ujian. Para mahasiswa tersebut, menurut hasil penelitian, cenderung menerima perilaku-perilaku tidak etis tersebut dapat diterima secara moral.

Dalam penelitian ini, pendidikan dijadikan sebagai salah satu variabel independen yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi persepsi etika mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Dan pada akhirnya, hasil penelitian

ini pun dapat memperlihatkan apakah peran pendidikan ilmu bisnis terhadap persepsi etika mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3.1.2.2. Jenis Kelamin (*Gender*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, dkk (2010) menunjukkan bahwa dengan membedakan berdasarkan jenis kelamin, nilai F menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hubungannya dengan empat jenis perilaku. Teori perkembangan moral milik Kohlberg menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama, bahwa penalaran etika mereka didasarkan atas pertimbangan keadilan (Gao dkk, 2010). Di sisi lain, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bass, dkk (dalam Gao, 2010) terdapat beberapa bukti yang menyatakan bahwa perempuan lebih perhatian tentang hal-hal lain daripada laki-laki, dan oleh karena itu perempuan dinyatakan memiliki kemungkinan untuk cenderung membuat keputusan yang lebih *humanistic* daripada laki-laki.

Jenis kelamin dalam penelitian ini menjadi salah satu variabel independen. Pengelompokan responden menurut jenis kelamin antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Ekonomika dan Bisnis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi atas etika diantara keduanya.

3.1.2.3. Kematangan Studi

Kematangan studi mahasiswa akan ilmu bisnis yang sudah dipelajari dilihat dari tingkat masa kuliah yang telah dicapai. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari para mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang berada

pada semester IV dan VI. Melalui variabel independen ini, yaitu kematangan studi, akan diketahui apakah terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa semester IV dan VI Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3.1.2.4. Persepsi Etika

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi etika adalah bagaimana mahasiswa bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku pelanggaran. Melalui variabel dependen ini, mahasiswa dinilai persepsi etika mereka. Apakah setiap varian pada setiap variabel independen diatas memiliki perbedaan persepsi etika.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro Semarang yang berada pada semester IV dan VI yang keseluruhannya berjumlah 2293 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena mahasiswa dari kedua fakultas tersebut sama-sama mendapat mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu bisnis walaupun dengan proporsi yang berbeda, statistik Fakultas Ilmu Budaya dipandang sebagai fakultas yang mengajarkan ilmu seni dan kebudayaan. Dimana

pendidikan ilmu seni dan budaya tersebut dianggap akan membuat para mahasiswa lebih peka untuk melihat pada persoalan-persoalan dengan lebih luas dan mampu mengintegrasikan antara cita-cita, rangkaian mata kuliah dan kedisiplinan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis (Milner dkk, 1999).

3.2.2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Untuk menarik karakteristik populasi, suatu sampel harus benar-benar dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu, diperlukan tata cara yang tepat dalam memilih sampel penelitian yang representatif seperti karakteristik populasinya.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan konsep bahwa setiap elemen populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Indriantoro & Supomo, 2009).

Pada teknik ini dipilih *stratified sampling* atau berjenjang. Dalam tehnik pengambilan sampel ini, semua orang dalam *sampling frame* dibagi kedalam “strata” (kelompok atau kategori), lalu kedalam setiap kategori tersebut sampel yang *simple random* atau sampel yang sistematis dipilih (Ferdinand, 2006).

Metode penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan statistik (*Traditional Statistic Model*) yang didasarkan dengan rumus formula statistik Yamane (1973 dalam Ferdinand, 2006).

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

d : presisi yang ditetapkan atau prosentase

Dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini juga diberikan penyesuaian dengan menggunakan formula berikut ini:

$$n'(\text{penyesuaian } n) = \frac{n}{[(e) \times (r)]}$$

Keterangan:

e : *confidence level*

r : *response rate*

Dari kedua rumus di atas, dapat ditentukan jumlah sampel yang dapat memenuhi ukuran sampel minimal.

Berikut perhitungan dalam penentuan jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, dengan terlebih dahulu melakukan penentuan besar persentase bobot penyebaran sampling:

Tabel 3.2:
Persentase Bobot Penyebaran Sampling

Semester	Fakultas					
	Ekonomika dan Bisnis			Ilmu Budaya		
	(mahasiswa)	(%)		(mahasiswa)	(%)	
IV	643	X1	40.47	371	X2	52.70
VI	946	Y1	59.53	333	Y2	47.30
JUMLAH Populasi	1589	100		704	100	
	2293					

Sumber: Perhitungan presentase bobot penyebaran sampling dalam penelitian ini, 2012.

Rumus Slovin :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Nd^2} \\
 &= \frac{2293}{1+(2293 \times (5\%)^2)} \\
 &= 340.5867 \\
 &= 341 \text{ mahasiswa}
 \end{aligned}$$

Penyesuaian :

$$\begin{aligned}
 n'(\text{penyesuaian } n) &= \frac{n}{[(e) \times (r)]} \\
 n'(\text{penyesuaian } n) &= \frac{341}{[(0.95) \times (0,90)]} \\
 &= 398.8304 \\
 &= 399 \text{ mahasiswa}
 \end{aligned}$$

Minimal jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 399 mahasiswa dari kedua fakultas, dengan proporsi yang seimbang sebagai berikut:

❖ Stratifikasi Pendidikan , Kematangan Studi, dan Jenis Kelamin (*Gender*)

Pada bagian ini, semua mahasiswa dalam *sampling frame* dibagi kedalam “strata” (kelompok atau kategori) yaitu sesuai dengan fakultas (variabel

pendidikan), jenis kelamin (*gender*) (mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis), dan kematangan studi akademik (mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis semester IV dan VI).

Dari perhitungan rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini, didapat hasil jumlah sampel minimal. Berikut adalah tabel untuk rincian jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3:

Jumlah Sampel Minimal

Varian Pendidikan, Kematangan Studi, dan Jenis Kelamin (*Gender*)

FAKULTAS	Semester	GENDER (Jenis Kelamin)	Jumlah (mahasiswa)		Jumlah (%)		Sebaran Sampel (mahasiswa)	
Ekonomika & Bisnis	Empat (4)	Laki-laki	462		20.15		69	
		Perempuan	484		21.11		72	
				946		41.26		141
	Enam (6)	Laki-laki	345		15.04		51	
		Perempuan	298		13		44	
				643		28.04		95
Jumlah					1589			
Ilmu Budaya	Empat (4)		371		16.18		55	
	Enam (6)		333		14.52		50	
	Jumlah					704	30.7	105
					2293	100	341	

Sumber: Perhitungan presentase bobot penyebaran sampling dalam penelitian ini, 2012.

Dalam penelitian ini juga dilakukan penyesuaian terhadap hasil perhitungan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel maksimal yang harus digunakan. Berikut adalah tabel untuk rincian jumlah sampel maksimal yang harus digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4:

Jumlah Sampel Maksimal

Varian Pendidikan, Kematangan Studi, dan Jenis Kelamin (*Gender*)

FAKULTAS	Semester	GENDER (Jenis Kelamin)	Jumlah (mahasiswa)		Jumlah (%)		Sebaran Sampel (mahasiswa)	
Ekonomika & Bisnis	Empat (4)	Laki-laki	462		20.15		81	
		Perempuan	484		21.11		84	
				946		41.26		165
	Enam (6)	Laki-laki	345		15.04		60	
		Perempuan	298		13		52	
				643		28.04		112
Jumlah			1589					
Ilmu Budaya	Empat (4)		371		16.18		64	
	Enam (6)		333		14.52		58	
	Jumlah			704		30.7		122
				2293		100		399

Sumber: Perhitungan presentase bobot penyebaran sampling dalam penelitian ini, 2012.

Setelah masing-masing dari jumlah responden yang telah ditetapkan, kemudian mahasiswa yang ingin dijadikan responden dipilih dengan menggunakan *simple random sampling*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), terdapat tiga jenis data penelitian. Ketiga jenis data penelitian tersebut adalah data subyek (*self-respons data*), data fisik (*physical data*), dan data dokumenter (*documentary data*).

Dalam studi ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek (*self-respons data*) saja. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini,

sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

Dalam studi ini, data subyek yang diperoleh dalam bentuk tanggapan (*respons*) secara tertulis. *Respons* (tanggapan) tertulis diberikan oleh para responden sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan.

3.3.2. Sumber Data

3.3.2.1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebagai sampel.

3.3.2.2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan dalam bentuk yang lain, misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dll. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan sifatnya saling melengkapi.

Data sekunder bentuknya berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan menganalisis secara tetap. Contohnya data-data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha FEB dan FIB,

situs resmi FEB dan FIB Universitas Diponegoro¹, referensi buku, artikel, jurnal, dll.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 7. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (7) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 sampai dengan 7) Sangat tidak setuju - Sangat setuju:

1 2 3 4 5 6 7

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

Skala 1-3 : Cenderung Tidak Setuju

Skala 4 : Ragu-ragu

Skala 5-7 : Cenderung Setuju

¹ www.undip.ac.id

3.5. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari sebuah responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis kuantitatif terdiri dari:

3.5.1.1. Uji Kualitas Data

❖ Uji Normalitas

Normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal

(Ghozali, 2006). Ghozali (2006) juga menerangkan bahwa normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi lewat plot grafik histogram.

❖ Uji Validitas

Validitas dimaksudkan sebagai “*to measure what should be measured*” (Ferdinand, 2006). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Penelitian ini menggunakan *convergent validity*, dimana *convergent validity* merupakan sebuah instrument yang mampu mengumpulkan data yang menghasilkan validitas konvergen yang baik bila instrument itu mendapatkan data mengenai sebuah konstruk yang memiliki pola yang sama dengan yang dihasilkan oleh instrumen yang lain untuk mengukur konstruk yang sama (Ferdinand, 2006). Tiga alat ukur digunakan untuk mengukur hal yang sama dari orang yang sama, maka ketiga alat ukur tersebut memenuhi *convergent validity*.

❖ Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrument (alat) pengukur data, dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau handal atau terpercaya apabila instrument itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2006).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan

uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel (andal) jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

3.5.2. Analisis of Variance (ANOVA)

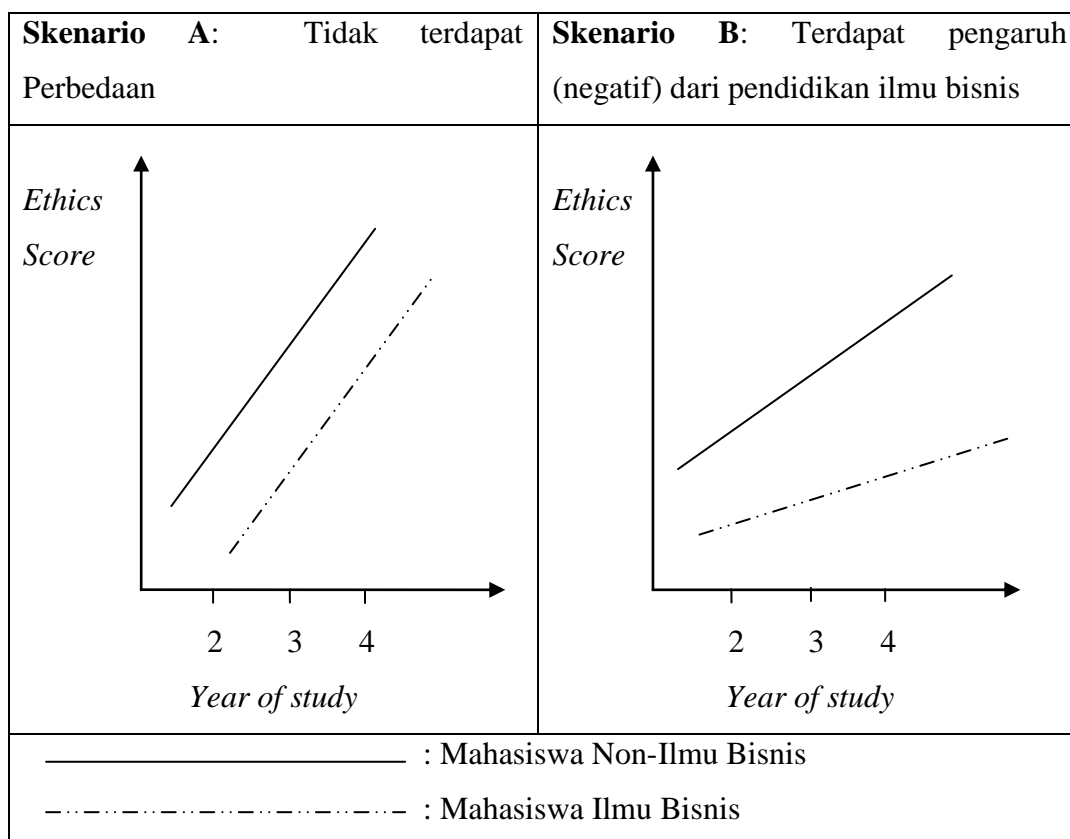
Menurut Ghozali (2006), Analisis of Variance merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen One Way ANOVA (Ghozali, 2006).

ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik (Ghozali, 2006). Sedangkan menurut Ghozali (2006), pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama atau *joint effect* dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Seperti pada tehnik statistik yang digunakan oleh Milner Dawn (1999) berjudul “*The Effect of Business Education On The Ethics of Students: An Empirical Assessment Controlling For Maturation*” untuk mengetahui perbedaan antara pengaruh yang disebabkan oleh pendidikan ilmu bisnis VS yang disebabkan oleh pendidikan non-ilmu bisnis. Milner (1999) menggunakan salah satu kelompok ANOVA, yang ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:

Gambar 3.1:

**Hasil Hipotesis “The Effect of Business Education On The Ethics of Students:
An Empirical Assessment Controlling For Maturation”**



Sumber: Milner, Dawn (1999) “Teaching Business Ethics”.

Pada garis vertikal menunjukkan nilai etika dari kedua kelompok mahasiswa dengan jurusan yang berbeda. Sedangkan garis horizontal merupakan tahun studi mahasiswa. Pengaruh variabel ketiga adalah kelompok mahasiswa yang digambarkan oleh dua *slope* paralel. Pada skenario (A) secara grafik mengilustrasikan pengaruh dari kematangan studi dan perbedaan *start position* tetapi bukan pengaruh pendidikan. Pengaruh kematangan studi diilustrasikan oleh kemiringan positif. Perbedaan *start position* diilustrasikan oleh mahasiswa jurusan

non-ilmu bisnis yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari mahasiswa jurusan ilmu bisnis. Akhirnya, tidak terdapatnya perbedaan pengaruh dari pendidikan ditunjukkan oleh tingkat kemiringan yang sama (*equal slope*).

Dalam skenario (B) mengilustrasikan keseluruhan dari pengaruh kematangan studi, perbedaan *start position*, dan pendidikan yaitu dengan keterangan sebagai berikut:

- Pengaruh kematangan studi

Kemiringan positif dari tahun kedua sampai dengan tahun keempat.

- Pengaruh posisi awal masuk (*start position*)

Kelompok mahasiswa jurusan non-ilmu bisnis memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa jurusan ilmu bisnis.

- Pengaruh pendidikan

Kemiringan (*slope*) kelompok mahasiswa jurusan ilmu bisnis lebih rendah daripada kelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan non-ilmu bisnis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Milner (1999) ini, pengaruh kematangan studi, *start position*, dan pendidikan seperti yang diilustrasikan di atas disebut pengaruh langsung atau *main effect*.

Dalam studi ini, yang disebut sebagai pengaruh langsung atau *main effect* adalah pengaruh pendidikan, *gender*, dan kematangan studi (akademik). Pada *analysis of variance*, variabel independen kategorikal disebut dengan faktor dan jumlah kategori untuk masing-masing variabel independen disebut level (Ghozali, 2006). Untuk masing-masing variabel independen memiliki dua kategori, yaitu:

- Variabel pendidikan
 - Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)
 - Fakultas Ilmu Budaya (FIB)
- Variabel *gender*
 - Laki-laki
 - Perempuan
- Variabel kematangan studi akademik
 - Semester IV (tahun angkatan 2010)
 - Semester VI (tahun angkatan 2009)

Asumsi Analysis of Variance

Ghozali (2006), dalam bukunya yang berjudul “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Cetakan IV*” menjelaskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA, yaitu:

a. Homogeneity of variance

Variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen, maka harus *homogeneity of variance* di dalam *cell* yang dibentuk oleh variabel independen kategorikal. SPSS memberikan *test* ini dengan nama *Levene’s test of homogeneity of variance*. Jika nilai *Levene test* signifikan (probabilitas < 0.05) maka hipotesis nol akan ditolak bahwa grup memiliki *variance* yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi. Jadi, yang dikehendaki adalah tidak dapat menolak hipotesis nol atau hasil *Levene test* tidak signifikan (probabilitas > 0.05). Walaupun asumsi

variance sama ini dilanggar, Box (dalam Ghozali, 2006) menyatakan bahwa ANOVA masih tetap dapat digunakan oleh karena ANOVA *robust* (tahan) untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari *homogeneity of variance*. Perhitungan kasarnya rasio terbesar ke terkecil dari grup *variance* harus tiga atau kurang dari tiga (< 3).

b. *Random Sampling*

Untuk tujuan uji signifikansi, maka subyek di dalam setiap grup harus diambil secara random.

c. *Multivariate Normality*

Untuk uji signifikansi, maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate. Variabel dependen terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen. ANOVA masih tetap *robust* walaupun terdapat penyimpangan asumsi multivariate normality. SPSS memberikan uji *Boxplot test of the normality assumption*.

Ghozali (2006) juga menjelaskan bahwa *analysis of variance* yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan pada dasarnya adalah menggunakan *F test*, yaitu *estimate between groups variance* (atau *mean-squares*) dibandingkan dengan *estimate within groups variance* atau secara rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Between groups estimated variance atau mean - squares}}{\text{Within groups estimated variance atau mean - squares}}$$

